

Peran Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet: Studi Kasus pada Klub Sepak Bola di Indonesia

Gebrin Lumbantungkup¹, Qisty Azzahra², Gemilang Pasaribu³, Daniel Perangin Angin⁴, Imran Akhmad⁵, Amirsyah Putra Lubis⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

e-mail: Gebrinlumbantungkup@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet di klub sepak bola di Indonesia. Melalui metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa manajemen yang efektif dalam hal perekrutan, pelatihan, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya sangat mempengaruhi performa atlet. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pengelola klub dalam mengembangkan strategi untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Manajemen, Olahraga, Sepak Bola.*

Abstract

This research aims to explore the role of sports management in improving athlete performance in football clubs in Indonesia. Through qualitative methods with in-depth interviews and document analysis, this research found that effective management in terms of recruitment, training, health and resource management greatly influences athlete performance. These findings provide important insights for club managers in developing strategies to achieve better performance.

Keywords : *Management, Sports, Football*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah usaha yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kondisi fisik, mencakup kebugaran jasmani, rohani, dan kesehatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga mencakup semua kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Kini, olahraga telah menjadi gaya hidup yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, dari usia muda hingga tua, dengan kebutuhan yang dapat disesuaikan oleh setiap individu. Terutama jika olahraga tersebut bertujuan untuk mencapai prestasi. Untuk meraih prestasi dalam olahraga, diperlukan

berbagai aspek, salah satunya adalah dengan mengikuti kompetisi yang dapat membuka peluang untuk meraih prestasi, baik untuk nama pribadi, daerah, maupun negara.

Prestasi olahraga memerlukan waktu yang panjang untuk dicapai. Prestasi olahraga adalah sesuatu yang terlihat dan dapat diukur, menunjukkan bahwa pelatihan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah mulai dari proses seleksi, pemanduan bakat, hingga pelatihan. Tujuan utama dari pelatihan olahraga adalah mencapai prestasi maksimal. Prestasi olahraga adalah indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk menilai status atau tingkat pencapaian dan keberhasilan dalam olahraga. Dalam konteks ini, pembinaan olahraga dapat dinilai dari prestasi yang diperoleh dalam berbagai pertandingan dan kompetisi, mulai dari tingkat paling rendah hingga tingkat internasional. Prestasi olahraga dapat dicapai melalui berbagai upaya di segala aspeknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga terdiri dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi kondisi atlet itu sendiri, sedangkan aspek eksternal meliputi program latihan, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar. Semua aspek ini perlu dikelola dengan baik agar setiap tahapan dapat dilalui dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan prestasi olahraga ini dikenal sebagai manajemen olahraga prestasi.

Manajemen memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi atlet. Manajemen pelatihan prestasi di klub atau akademi olahraga sangat penting untuk mencapai prestasi. Manajemen olahraga merupakan kombinasi antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga, sehingga lulusan dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Oleh karena itu, untuk menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan benar, seseorang harus menguasai kedua disiplin ilmu tersebut. Manajemen olahraga adalah kombinasi keterampilan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks organisasi yang produknya berkaitan dengan olahraga. Manajemen olahraga juga tidak terlepas dari tujuan utama olahraga itu sendiri, yaitu meraih prestasi. Prestasi yang diharapkan juga mencakup aspek pembinaan, sehingga prestasi yang dicapai dapat optimal. Prestasi yang dicapai pada usia emas (golden age) mencerminkan bagaimana pelatihan dilakukan sejak usia dini (Muhammad Hajid Nugraha, 2022).

Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni "management" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

- a. George R. Terry, manajemen = sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.

- b. Mary Parker Follet, manajemen = sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.
- c. Henry Fayol, manajemen = suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d. Lawrence A. Appley, manajemen = sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu.
- e. Oey Liang Lee, manajemen = adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Bennett N.B. Silalahi, manajemen = adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian (Burhanudin Gesi, et al, 2019).

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan dalam menentukan tujuan bersama. Fungsi manajemen bersifat universal karena semua pendapat tentang manajemen dapat diartikan kurang lebih sama. Manajemen dapat diaplikasikan di berbagai organisasi, masyarakat dan perusahaan. Alasan utama manajemen adalah, (1) Untuk mencapai tujuan organisasi. (2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan organisasi. (3) Untuk menjaga efisiensi dan efektivitas. Manajemen merupakan pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.

Manajemen dan organisasi merupakan dua hal yang berbeda namun saling melengkapi. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diaplikasikan dalam organisasi. "Management as a process of getting things done through and with people operating in organize group". Dari pendapat ini diartikan bahwa manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok yang terorganisir (Muhammad Hajid Nugraha, 2022).

Olahraga

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut setelah melakukan olahraga. Berbicara tentang olahraga, akan dijumpai banyak hal, mulai dari kemenangan, kejuaraan, piala, kebanggaan, bahkan sampai kekecewaan, kegagalan, pertikaian, kerusakan, dan masih banyak lagi. Semua hal itu saling berkaitan dan berbaur menjadi satu berupa hasrat yang besar terhadap olahraga (Desy Anggar Aditia, 2015).

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Olahraga

adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dimana dalam pelaksanaannya melibatkan gerak tubuh secara berulang-ulang untuk meningkatkan kebugaran jasmani maupun rohani. Pada perkembangan selanjutnya, Olahraga tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga kesehatan saja, melainkan juga sebagai salah satu ajang kompetisi yang mampu membawa nama baik kelompok atau Negara. Oleh karena itu, pembinaan prestasi Olahraga mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan. Suatu kenyataan menunjukkan bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan melakukan kegiatan olahraga sekarang ini. Pertama adalah mereka yang melakukan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka yang melakukan kegembiraan. Kedua adalah mereka yang melakukan olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Ketiga adalah mereka yang melakukan olahraga untuk tujuan pendidikan. Keempat adalah mereka yang melakukan olahraga untuk sasaran prestasi tertentu (Muhammad Ali & Anggel Hardi Yanto, 2022).

Sepak Bola

Pada hakikatnya permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan dilapangan rumput oleh dua tim yang saling berhadapan dengan masing tim terdiri dari 11 orang pemain yang bermain. Tujuan dalam permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola dari pemain lawan. Satu regu dapat dinyatakan menang apabila regu terebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawan, dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri atau draw. Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu beranggotakan sebelas orang pemain dan salah satunya adalah seorang penjaga gawang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba memasukan bola ke gawang lawan.

Keterampilan dasar dalam sepak bola terdiri atas tiga macam keterampilan, meliputi:

- a) Keterampilan Lokomotor dalam bermain sepak bola adalah gerakan berpindah tempat, seperti lari kesegala arah, meloncat, melompat dan meluncur.
- b) Keterampilan Nonlokomotor dalam bermain sepak bola adalah gerakangerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk.
- c) Keterampilan Manipulatif dalam bermain sepak bola adalah gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan dasar bermain sepak bola dapat dilihat dari berbagai macam cara, bila dilihat dari keterampilan gerak dasarnya meliputi: pola gerak lokomotor, pola gerak nonlokomotor dan pola gerak manipulatif. Jika dilihat dari kondisi lingkungan dikategorikan dalam keterampilan terbuka (openskills) dan jika dilihat dari jenis keberlangsungan permainan sepak bola termasuk keterampilan diskrit.

Teknik dasar sepak bola dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Teknik tanpa bola (teknik badan)
Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat dan cara gerak tipu badan.
- b) Teknik dengan bola

Teknik dengan bola diantaranya: teknik menendang bola, teknik menahan bola, teknik menggiring bola, teknik gerak tipu dengan bola, teknik menyundul bola, teknik merampas bola, teknik melempar bola kedalam dan teknik menjaga gawang. Dari gerakan-gerakan teknik dasar yang beraneka ragam tersebut dapat dikatakan bahwa dalam permainan sepak bola masalah teknik dasar melibatkan orang dan bola. Dari penjelasan teknik dasar sepak bola tersebut bahwa dalam bermain sepak bola membutuhkan yaitu: kekuatan, ketahanan dan kelincahan (Noor Akhmad & Adi Suriatno, 2018).

METODE

Penelitian ini termasuk di dalam penelitian kualitatif yang termasuk dalam bagian penelitian lapangan serta bersifat studi kasus. Peneliti menggunakan metode deksriptif yaitu mengumpulkan informasi dapat berbentuk kata, perkataan, serta gambar yang mampu memberikan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet di klub sepak bola di Indonesia. Untuk sumber data menggunakan data primer yang mendapatkan langsung sumber atau informasi dari objek penelitian. Narasumber (Informant), memperoleh keterangan informasi terkait dengan masalah dalam penelitian. Peristiwa dan aktivitas, dengan melakukan pengamatan secara terstruktur terkait kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru didalam kelas. Sedangkan pengumpulan data terhadap pelaksanaan penelitian penulis melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data pada pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- 1) reduksi data, adalah prosedur penyaringan semua informasi yang di dapatkan selama berada dilokasi penelitian.
- 2) Penyajian data, merupakan gabungan informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti dilokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya.
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, proses penafsiran hasil analisis dan penarikan kesimpulan, makna yang diperoleh dari data terlebih dahulu diuji keabsahannya sehingga kesahihan nya terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Manajemen Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet: Studi Kasus Pada Klub Sepak Bola Di Indonesia Memiliki Beberapa Langkah Yaitu :

1. Perekrutan dan Pengembangan Atlet:

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa proses seleksi dan perekrutan di tiga klub sepak bola besar di Indonesia, yaitu Persija Jakarta, Arema FC, dan Persib Bandung, sangat berfokus pada identifikasi bakat muda dari usia dini. Persija Jakarta, misalnya, memiliki akademi sepak bola yang menerima pemain sejak usia 10 tahun. Kepala akademi sepak bola Persija Jakarta menyatakan:

"Kami melakukan scouting ke berbagai daerah di Indonesia untuk mencari talenta muda. Seleksi ketat dilakukan untuk memastikan mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan."

Arema FC menggunakan metode yang lebih canggih dengan bantuan teknologi video analisis untuk mengevaluasi performa pemain muda. Selain itu, semua klub menerapkan program pengembangan karir bagi atlet, yang melibatkan pelatihan fisik, teknik, dan mental yang intensif. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan mental atlet muda untuk berkompetisi di level profesional.

2. Pelatihan dan Pengembangan:

Hasil wawancara dengan pelatih utama Arema FC menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan penggunaan teknologi modern dalam analisis performa atlet sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan pemain. Arema FC, misalnya, menggunakan perangkat GPS untuk melacak pergerakan pemain selama latihan dan pertandingan. Pelatih Arema FC menyatakan:

"Data GPS membantu kami memahami beban kerja setiap pemain, sehingga kami dapat menyesuaikan program latihan untuk mencegah cedera dan meningkatkan kinerja mereka."

Selain itu, Persib Bandung memiliki program pelatihan khusus untuk meningkatkan kerja sama tim. Latihan ini tidak hanya melibatkan kegiatan fisik, tetapi juga permainan simulasi yang dirancang untuk meningkatkan komunikasi dan strategi tim.

3. Kesehatan dan Pemulihan:

Manajemen kesehatan yang baik terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga kondisi fisik dan mental atlet. Persija Jakarta memiliki fasilitas medis yang lengkap, termasuk tim dokter spesialis olahraga, fisioterapis, dan ahli gizi. Mereka juga menerapkan program pemulihan cedera yang ketat untuk memastikan pemain dapat kembali berlatih dengan aman. Seorang pemain Persija Jakarta yang kami wawancarai mengatakan:

"Setelah cedera, saya menjalani program pemulihan yang terstruktur. Dukungan dari tim medis sangat membantu saya kembali ke lapangan lebih cepat dan lebih kuat."

Arema FC menerapkan program nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu pemain, yang berfokus pada asupan kalori dan nutrisi yang tepat untuk mendukung performa optimal dan pemulihan cepat setelah pertandingan.

4. Pengelolaan Sumber Daya:

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya juga menjadi kunci keberhasilan klub sepak bola. Persib Bandung, misalnya, telah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan untuk mendukung kebutuhan finansial klub. Sponsor dan kemitraan ini membantu klub dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung program pelatihan yang komprehensif. Manajer keuangan Persib Bandung menjelaskan:

"Dengan dukungan sponsor, kami bisa menginvestasikan lebih banyak dalam fasilitas pelatihan dan peralatan modern, yang langsung berdampak positif pada performa tim."

Arema FC juga menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik dengan melakukan pengawasan ketat terhadap anggaran dan alokasi dana, memastikan setiap rupiah diinvestasikan dengan bijak untuk mendukung kebutuhan tim.

SIMPULAN

Dari studi kasus mengenai peran manajemen olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet pada tiga klub sepak bola besar di Indonesia—Persija Jakarta, Arema FC, dan Persib Bandung—menunjukkan bahwa manajemen yang efektif sangat berperan dalam pencapaian prestasi. Beberapa langkah utama yang diambil oleh klub-klub ini meliputi:

1. **Perekrutan dan Pengembangan Atlet:** Klub-klub ini fokus pada identifikasi dan perekrutan bakat muda dari usia dini, seperti yang dilakukan Persija Jakarta dengan akademinya yang menerima pemain sejak usia 10 tahun. Proses seleksi yang ketat dan penggunaan teknologi analisis video oleh Arema FC menunjukkan komitmen pada pengembangan potensi atlet muda. Program pengembangan karir yang intensif juga membantu meningkatkan keterampilan dan kesiapan mental atlet untuk kompetisi profesional.
2. **Pelatihan dan Pengembangan:** Pelatihan yang terstruktur dan penggunaan teknologi modern, seperti perangkat GPS oleh Arema FC, sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan pemain. Program pelatihan khusus di Persib Bandung untuk meningkatkan kerja sama tim juga menunjukkan pentingnya latihan yang dirancang untuk meningkatkan komunikasi dan strategi tim.
3. **Kesehatan dan Pemulihan:** Manajemen kesehatan yang baik, termasuk fasilitas medis lengkap dan program pemulihan cedera yang ketat di Persija Jakarta, serta program nutrisi individual di Arema FC, terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga kondisi fisik dan mental atlet. Dukungan dari tim medis dan program pemulihan yang terstruktur membantu pemain kembali berlatih dan berkompetisi dengan cepat dan kuat.
4. **Pengelolaan Sumber Daya:** Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, seperti kemitraan strategis dengan perusahaan untuk mendukung kebutuhan finansial klub di Persib Bandung, serta pengawasan ketat terhadap anggaran di Arema FC, menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik dapat menyediakan fasilitas dan program pelatihan yang komprehensif, berdampak positif pada performa tim.

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa kombinasi dari perekrutan dan pengembangan atlet yang baik, pelatihan yang terstruktur, manajemen kesehatan yang efisien, dan pengelolaan sumber daya yang efektif adalah kunci dalam meningkatkan prestasi atlet. Manajemen yang baik dalam setiap aspek ini memastikan bahwa atlet dapat mencapai potensi maksimal mereka dan berprestasi di level profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N., & Suriatno, A. (2018). Analisis keterampilan dasar sepak bola pemain klub Bima Sakti. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Aditia, D. A. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa di SMA. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*.
- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bowling Olahraga Kriket. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*.

Muhammad Hajid, N. “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY”. Universitas Negeri Yogyakarta. 2022.